AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Implementasi ISAK 335 pada Laporan Keuangan Gereja Batak Karo Protestan Perpulungen Manado

Implementation of ISAK 335 in the Financial Reports of the Batak Karo Protestant Church Perpulungen Manado

Claudia Br Tarigan[1*], Florence O. Moroki[2], Pricillia J. Pesak[3]
[1-3]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Indonesia
**Penulis Korespondensi: Claudiatarigan63@gmail.com*

Abstract. *Financial reporting supports accountability in religious organizations, yet limited accounting capacity can hinder the application of reporting standards. This study analyzes the implementation of ISAK 335 at GBKP Perpulungen Manado, identifies implementation obstacles, and examines efforts to address them. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The analysis examined financial statement presentation against the components of ISAK 335, including statements of financial position, comprehensive income, changes in net assets, cash flows, and notes to the financial statements. The findings indicate that implementation remains limited because existing reports primarily record cash receipts and payments. Major obstacles include administrators' limited accounting knowledge, the absence of specialized training, basic recording systems, and weaknesses in administrative procedures and supporting documentation. Improvement efforts include gradual revisions to recordkeeping and independent learning by church administrators. Additional measures identified include stronger supervision, orderly administration, more complete financial statements, and training to strengthen accounting competence. The researchers also reconstructed the church's financial statements for 2023 and 2024 using ISAK 335 to present its financial condition more systematically. The study concludes that implementation remains at an early stage and requires sustained improvements in staff competence, recording systems, administrative practices, and organizational support. These findings provide a basis for planning training and strengthening financial reporting practices within the church.*

Keywords: *Church Accounting; Financial Statements; GBKP Perpulungen Manado; ISAK 335; Nonprofit Entities.*

Abstrak. Pelaporan keuangan mendukung akuntabilitas organisasi keagamaan, tetapi keterbatasan kapasitas akuntansi dapat menghambat penerapan standar pelaporan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi ISAK 335 pada GBKP Perpulungen Manado, mengidentifikasi kendala penerapan, serta mengkaji upaya untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis mencakup kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan komponen ISAK 335, meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan masih terbatas karena laporan yang tersedia terutama mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi pengurus, belum adanya pelatihan khusus, sistem pencatatan sederhana, serta kelemahan dalam administrasi dan kelengkapan dokumen pendukung. Upaya perbaikan mencakup pembenahan pencatatan secara bertahap dan pembelajaran mandiri oleh pengurus gereja. Langkah pengembangan lainnya meliputi penguatan pengawasan, penertiban administrasi, penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap, serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi. Peneliti juga merekonstruksi laporan keuangan gereja tahun 2023 dan 2024 berdasarkan ISAK 335 agar kondisi keuangan tersaji secara lebih sistematis. Penelitian menyimpulkan bahwa implementasi masih berada pada tahap awal dan memerlukan peningkatan kompetensi pengurus, sistem pencatatan, praktik administrasi, serta dukungan organisasi secara berkelanjutan. Temuan ini menjadi dasar bagi perencanaan pelatihan dan penguatan praktik pelaporan keuangan di lingkungan gereja.

Kata kunci: Akuntansi Gereja; Entitas Nirlaba; GBKP Perpulungen Manado; ISAK 335; Laporan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Interpretasi Standar Akuntansi keuangan (ISAK) 335 diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan berlaku efektir sejak 1 januari

Naskah Masuk: 17 Agustus 2026; Revisi: 27 September 2026; Diterima: 11 November 2026; Terbit: 25 November 2026

2025 untuk memberikan pedoman dalam menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan karakteristik dan aktivitas entitas nirlaba. Sejak tahun 1997, entitas nirlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun, pada tahun 2019, PSAK 45 digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Kemudian terjadi perubahan penomoran dari ISAK 35 menjadi ISAK 335 pada tahun 2022 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI), 2025). Standar ini memberikan pedoman jelas mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas nirlaba, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan. Entitas nirlaba adalah entitas yang tujuan utamanya tidak komersial tanpa peduli apapun untuk hal - hal keuntungan atau profit (Kawulur & Miran, 2025). Sebagai entitas nirlaba yang memiliki tanggung jawab publik, entitas dituntut menjalankan tata Kelola yang baik, termasuk dalam aspek manajerial dan administratif (Septiana, Tanor, & Tala, 2025). Laporan keuangan merupakan representasi data yang menggambarkan atau menjelaskan situasi keuangan suatu entitas, yang memberikan gambaran mengenai kapasitas atau kinerja keuangan entitas tersebut (Maro et al., 2024; Maukar et al., 2025).

Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Perpulungen Manado merupakan salah satu gereja kesukuan di Indonesia dan juga jemaat Sinode GBKP yang berada di wilayah Sulawesi Utara tepatnya berada di Kab. Minahasa, Kec. Pineleng, Pineleng II, Desa Lotta. Sebagai gereja etnis yang membawa nilai - nilai budaya Karo, GBKP Perpulungen Manado menjalankan pelayanan lintas bidang seperti Ibadah, Pelayanan Sosial, dan Pembinaan Jemaat. Aktivitas-aktivitas tersebut didukung oleh pengelolaan dana yang bersumber dari persembahan rutin jemaat, sumbangan khusus, dan kegiatan penggalangan dana lainnya (Purba et al., 2022; Sara et al., 2025). Kompleksitas keuangan dan meningkatnya kebutuhan akuntabilitas membuat gereja perlu menerapkan sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku (Sirait & Sirait, 2026a; Sirait & Sirait, 2026b).

Dalam struktur organisasi GBKP, istilah “Perpulungen” merujuk pada kelompok jemaat yang belum memiliki status penuh sebagai “Runggun” (jemaat mandiri) dan biasanya berada di bawah pembinaan jemaat induk. Dalam hal ini, GBKP Perpulungen Manado berada di bawah pembinaaan Runggun Graha Harapan. GBKP Perpulungen Manado juga bagian dari jaringan pelayanan GBKP yang melayani komunitas Karo di Sulawesi Utara. Meskipun belum memiliki status penuh sebagai Runggun, jemaat ini aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di wilayahnya. GBKP Perpulungen Manado bertujuan untuk membina jemaat agar dapat menjadi gereja yang berkembang dalam Kristus, meningkatkan panggilan, dan komitmen

masyarakat dalam melakukan pelayanan (Berteologi, Pendidikan dan Kesehatan, Pelestarian Lingkungan, Budaya, dan Pemanfaatan Teknologi).

Namun, dalam praktiknya, penerapan ISAK 335 di gereja lokal seperti GBKP Perpulungen Manado masih mengahadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar akuntansi dan minimnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Selain itu, masih terdapat presepsi bahwa pelaporan keuangan gereja hanya bersifat internal dan administratif, bukan sesuatu yang harus mengikuti standar profesional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa pada GBKP Perpulungen Manado ini ternyata hanya membuat laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran saja tidak membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 oleh karenanya peneliti mengkonstruk laporan keuangan dihasilkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahun 2025 yang sesuai dengan ketentuan ISAK No. 335.

Hingga saat ini belum ditemukan penelitian secara khusus mengkaji implementasi ISAK 335 pada gereja kesukuan di wilayah Sulawesi Utara, khususnya di gereja GBKP Perpulungen Manado, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan konteks geografis dan denominasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih memakai ISAK 35, penelitian ini menekankan adaptasi dan implikasi transisi ke ISAK 335 yang berlaku mulai 1 januari 2025. Penelitian ini bukan sekedar evaluasi, tetapi juga menyusun model implementasi dan menganalisis laporan keuangan berbasis ISAK 335 yang dapat dipakai GBKP Perpulungen Manado.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi Kebijakan George C. Edwards III (1980), mengemukakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan publik sangat tergantung bukan hanya pada rumusan kebijakan itu sendiri, tetapi lebih pada bagaimana tahap pelaksanaan (*implementation*) dijalankan di lapangan. Dia menyebutkan bahwa ada empat faktor kunci yang berinteraksi dan harus diperhatikan secara simultan agar implementasi kebijakan efektif: Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (sebelumnya ISAK 35), yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba, namun standar yang efektif per 1 januari 2020 diterbitkan untuk menggantikan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Berikut

adalah komponen-komponen laporan keuangan entitas nirlaba: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Akuntabilitas dan transparansi keuangan gereja merupakan dua prinsip utama dalam pengelolaan dana bagi jemaat yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban iman. Menurut (Pardede, 2020), akuntabilitas keuangan gereja dapat dipahami melalui perspektif Stewardship Theory atau teori pengelolaan amanah, di mana pengurus gereja tidak dianggap sebagai pemilik dana, melainkan sebagai pengelola yang harus mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana tersebut baik secara vertikal kepada Tuhan maupun secara horinzontal kepada jemaat. Akuntabilitas vertikal tercermin dalam ketaatan pengelola keuangan terhadap prinsip - prinsip kekristenan dan nilai moral yang diajarkan dalam Alkitab, sementara akuntabilitas horinzontal diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang jujur, akurat, dan dapat dipahami jemaat.

Di sisi lain, transparansi keuangan gereja menekankan keterbukaan informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran, yang wajib disampaikan secara berkala kepada jemaat. Transparansi ini tidak hanya membangun rasa percaya antara pengelola dan jemaat, tetapi juga memungkinkan keterlibatan jemaat dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana. Transparansi adalah keterbukaan, dalam arti segala kegiatan dan informasi terkait pengelolaan keuangan dapat di ketahui dan di awasi oleh pihak berwenang (Ni Luh Putu Ita Sulistiyawati, 2021). Jika keuangan tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menimbulkan keraguan dan kurangnya keperscayaan dari jemaat (Pesak et al., 2025). Dengan demikian, akuntabilitas dan transparansi keuangan gereja merupakan pilar penting untuk menjaga integritas, kepercayaan, dan partisipasi jemaat dalam mendukung keberlanjutan pelayanan gereja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Alat analisis data ada beberapa langkah yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Penarik Kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan seperti wawancara dengan pengurus serta observasi langsung terhadap praktik pencatatan dan pelaporan keuangan. Sedangkan data sekunder yaitu data dokumentasi seperti laporan keuangan tahun

2023 dan 2024, notulen rapat majelis, laporan aktivitas gereja serta dokumen keuangan lainnya. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kredibilitas untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi dan member check. Kedua teknik ini dipilih dalam penelitian karena relevan dan efektif dalam memastikan data yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Perpulungen Manado yang berlokasi di Desa Lotta, Kec. Pineleng, Kab. Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. GBKP Perpulungen Manado merupakan salah satu gereja yang berada di bawah naungan Moderamen GBKP dan melayani jemaat Batak Karo yang berdomisili di wilayah Manado dan sekitarnya. Keberadaan gereja ini menjadi wadah persekutuan, pelayanan rohani, serta pembinaan iman bagi jemaat GBKP yang merantau dan menetap di Kota Manado.

GBKP Perpulungen Manado didirikan sebagai respons atas kebutuhan rohani jemaat, khususnya masyarakat suku Karo, yang memiliki kerinduan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan tradisi, budaya, dan nilai-nilai kekristenan Karo. Berdasarkan data dan keterangan dari pengurus gereja, GBKP Perpulungen Manado mulai berdiri pada Tahun 2020 dan melaksanakan ibadah secara mandiri pada tahun pendiriannya, yang diawali dengam persekutuan jemaat dalam skala kecil. Seiring dengan pertambahan jumlah jemaat dan intensitas kegiatan gerejawi, GBKP Perpulungen Manado kemudian berkembang menjadi satu perpulungen (jemaat) yang terorganisir resmi dalam struktur organisasi GBKP.

Dalam perkembangannya, GBKP Perpulungen Manado mengalami pertumbuhan baik dari segi jumlah jemaat maupun aktivitas pelayanan. Jumlah anggota jemaat GBKP Perpulungen Manado hingga saat ini tercatat puluhan hingga ratusan orang, yang mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa, serta didukung oleh kehadiran jemaat keluarga dan kaum muda yang telah bekerja. Jemaat GBKP Perpulungen Manado tidak hanya berasal dari domisili di Kota Manado, tetapi juga berasal dari wilayah sekitarnya yang masih dapat dijangkau untuk mengikuti kegiatan ibadah dan pelayanan gereja, seperti Tondano, Tomohon, dan Bitung.

Struktur organisasi GBKP Perpulungen Manado terdiri dari Ketua Majelis gereja, sekretaris, bendahara, serta beberapa pengurus kategorial pelayanan sesuai bidangnya masing-masing. Bendahara gereja memiliki peran utama dalam mengelola dan mencatat seluruh transaksi keuangan gereja, mulai dari penerimaan persembahan jemaat hingga pengeluaran untuk kegiatan operasional dan pelayanan.

Implementasi ISAK 335 pada Laporan Keuangan GBKP Perpulungen Manado

Implementasi ISAK 335 pada laporan keuangan GBKP Perpulungen Manado masih berada pada tahap awal dan belum dilakukan secara menyeluruh. Meskipun informan penelitian menyatakan aset neto menerapkan aset neto dan laporan arus kas, namun dalam praktiknya penerapan tersebut belum sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 335, aset neto yang digunalan masih sebatas penyebutan istilah dan belum diklasifikasikan secara jelas seperti aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana, belum terstruktur secara sistematis, serta belum mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 335, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah Laporan Keuangan untuk GBKP Perpulungen Manado Tahun 2023 dan 2024.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif yang disusun berdasarkan ISAK 335 merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang penting bagi entitas nirlaba seperti gereja. Laporan ini menyajikan informasi mengenai seluruh pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi tertentu, kemudian dikurangi dengan beban atau biaya-biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif.

GBKP Perpulungen Manado **Laporan Penghasilan Komprehensif** **untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember** **(*dalam jutaan rupiah*)**		
	2023	2024
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Pendapatan Kolekte	Rp 57.847.000	Rp 53.655.100
Pendapatan Perpuluhan	Rp 9.800.000	Rp 8.100.000
Total pendapatan	Rp 67.647.000	Rp 61.755.100
Beban		
Beban Pelayanan	-Rp 6.100.000	-Rp 15.077.000
Beban Operasional Gereja	-Rp 9.777.600	-Rp 10.152.800
Beban Kebersihan Gereja	-Rp 2.900.000	-Rp 2.925.000
Beban Konsumsi	-Rp 11.220.000	-Rp 10.468.000
Beban Listrik dan Utilitas	-Rp 256.000	-Rp 100.000
Beban Transportasi	-Rp 13.268.000	-Rp 4.327.000
Beban Cenderamata	-Rp 300.000	-Rp 796.000
Beban Print dan Fotocopy	-Rp 183.000	-Rp 370.000
Beban Pemeliharaan Kendaraan Operasional	-Rp 300.000	-Rp 1.465.000
Beban Diakonia	-Rp 2.250.000	-Rp 1.650.000
Beban Lain-lain	-Rp 380.000	-Rp 7.946.000
Total Beban	-Rp 46.934.600	-Rp 55.276.800
Surplus Tahun Berjalan	Rp 20.712.400	Rp 6.478.300
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		

Pendapatan		
Sumbangan	-	-
Total Pendapatan	-	-
Surplus (Defisit)	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp 20.712.400	Rp 6.478.300

Laporan penghasilan komprehensif GBKP Perpulungen Manado tanpa pembatasan sumber daya tahun 2023 mencatat total pendapatan sebesar Rp 67.647.000 dan 2024 total pendapatan Rp 61.755.100. Beban tanpa pembatasan tahun 2023 tercatat Rp 46.934.600 dan Rp 55.276.800 di tahuh 2024. Sehingga menghasilkan surplus Rp 20.712.400 tahun 2023 dan Rp 6.478.300 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, GBKP Perpulungen Manado tidak memiliki pendapatan maupun beban dengan pembatasan sumber daya. Sehingga total penghasilan komprehensif sebesar Rp 20.712.400 tahun 2023 dan tahun 2024 Rp 6.478.300.

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini menjelaskan perubahan total aset yang terjadi pada entitas nirlaba. Aset yang diberikan mencakup aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. ISAK 335 menjelaskan bahwa laporan perubahan aset neto memberikan informasi terkait aset neto tanpa pembatasan maupun yang memiliki pembatasan, keduanya berasal dari pemberi sumber daya. Berikut ini adalah format penyajian Laporan Perubahan Aset Neto GBKP Perpulungen Manado.

Tabel 2. Laporan Perubahan Aset Neto.

GBKP Perpulungen Manado
Laporan Perubahan Aset Neto
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
(dalam jutaan rupiah)

	2023	2024
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	Rp 306.039.101	Rp 326.751.501
Surplus tahun berjalan	Rp 20.712.400	Rp 6.478.300
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C)	-	-
Saldo akhir	Rp326.751.501	Rp 333.229.801
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-
Saldo awal	-	-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	-	-
Total		
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	-	-
Surplus tahun berjalan	-	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	-
Saldo akhir	-	-

TOTAL ASET NETO	Rp326.751.501	Rp 333.229.801

Pada tahun 2023, saldo awal aset neto tanpa pembatasan tercatat sebesar Rp306.039.101. Selama periode tersebut gereja memperoleh surplus tahun berjalan sebesar Rp20.712.400 yang berasal dari selisih lebih antara pendapatan dan beban dalam laporan penghasilan komprehensif. Dengan demikian, saldo akhir aset neto pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp326.751.501. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan gereja pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan yang cukup baik karena pendapatan yang diperoleh mampu menutupi seluruh beban operasional gereja.

Selanjutnya pada tahun 2024, saldo awal aset neto sebesar Rp326.751.501. Gereja kembali memperoleh surplus tahun berjalan sebesar Rp6.478.300, sehingga saldo akhir aset neto meningkat menjadi Rp333.229.801. Meskipun masih mengalami peningkatan, jumlah surplus tahun 2024 lebih rendah dibandingkan tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset neto gereja pada tahun 2024 mengalami perlambatan yang dipengaruhi oleh penurunan pendapatan dan peningkatan beban operasional gereja.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang merangkum aktiva, kewajiban, dan posisi aset pada suatu titik waktu tertentu ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan sebuah entitas. Laporan keuangan tersebut berupaya memahami hubungan antara aset, kewajiban, dan aset bersih, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan bersih yang dimiliki setelah seluruh kewajiban dikurangi dari total aset (Yulinartati & Martiana, 2022).

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan.

GBKP Perpulungen Manado Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember (*dalam jutaan rupiah*)				
		2023		2024
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	Rp	59.379.311	Rp	65.858.011
Piutang bunga		-		-
Investasi jangka pendek		-		-
Aset lancar lain		-		-
Total Aset Lancar	Rp	59.379.311	Rp	65.858.011
Aset Tidak Lancar				
Properti investasi		-		-
Investasi jangka panjang		-		-
Tanah	Rp	185.000.000	Rp	185.000.000
Bangunan	Rp	82.371.790	Rp	82.371.790
Total Aset Tidak Lancar	Rp	267.371.790	Rp	267.371.790
TOTAL ASET	Rp	326.751.101	Rp	333.229.801
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				

Pendapatan diterima di muka		-		-
Utang jangka pendek		-		-
Total Liabilitas Jangka Pendek		-		-
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang jangka Panjang		-		-
Liabilitas imbalan kerja		-		-
Total Liabilitas Jangka Panjang		-		-
Total Liabilitas		-		-
ASET NETO				
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya				
Surplus akumulasian	Rp	326.751.101	Rp	333.229.801
Penghasilan komprehensif lain*)		-		-
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya		-		-
Total Aset Neto	Rp	326.751.101	Rp	333.229.801
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp	326.751.101	Rp	333.229.801

Berdasarkan Laporan Posisi Keuangan GBKP Perpulungen Manado per 31 Desember 2023 dan 2024, dapat diketahui bahwa total aset gereja mengalami peningkatan dari Rp326.751.101 pada tahun 2023 menjadi Rp333.229.801 pada tahun 2024.

Pada bagian aset lancar, gereja hanya memiliki kas dan setara kas sebagai sumber aset lancar utama. Jumlah kas dan setara kas pada tahun 2023 sebesar Rp59.379.311 dan meningkat menjadi Rp65.858.011 pada tahun 2024. Kenaikan saldo kas ini menunjukkan bahwa gereja masih memiliki kemampuan likuiditas yang baik dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Selain itu, gereja tidak memiliki piutang bunga, investasi jangka pendek, maupun aset lancar lainnya selama periode tersebut.

Untuk aset tidak lancar, gereja memiliki tanah dan bangunan sebagai aset tetap utama. Nilai tanah tercatat sebesar Rp185.000.000 pada tahun 2023 dan tetap sama pada tahun 2024. Demikian juga dengan nilai bangunan sebesar Rp82.371.790 pada kedua periode. Total aset tidak lancar sebesar Rp267.371.790 tidak mengalami perubahan karena tidak terdapat penambahan maupun pengurangan aset tetap selama tahun berjalan.

Laporan Arus Kas

Laporan ini memberikan gambaran tentang pergerakan kas masuk dan keluar yang dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini membantu para pengguna untuk menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membiayai operasinya tanpa mengandalkan sumber eksternal yang tidak terduga.

Tabel 4. Laporan Arus Kas.

GBKP Perpulungen Manado
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
(dalam jutaan rupiah)

	2023	2024
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	Rp 57.847.000	Rp 53.655.100
Kas dari pendapatan jasa	Rp 9.800.000	Rp 8.100.000
Penerimaan lain-lain	-	-
Bunga yang dibayarkan	-	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	-	-
Beban Pelayanan	-Rp 6.100.000	-Rp 15.077.000
Beban Operasional Gereja	-Rp 9.777.600	-Rp 10.152.800
Beban Kebersihan Gereja	-Rp 2.900.000	-Rp 2.925.000
Beban Konsumsi	-Rp 11.220.000	-Rp 10.468.000
Beban Listrik dan Utilitas	-Rp 256.000	-Rp 100.000
Beban Transportasi	-Rp 13.268.000	-Rp 4.327.000
Beban Cenderamata	-Rp 300.000	-Rp 796.000
Beban Print dan Fotocopy	-Rp 183.000	-Rp 370.000
Beban Pemeliharaan Kendaraan Operasional	-Rp 300.000	-Rp 1.465.000
Beban Diakonia	-Rp 2.250.000	-Rp 1.650.000
Beban Lain-lain	-Rp 380.000	-Rp 7.946.000
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	Rp 20.712.400	Rp 6.478.300
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	-	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-	-
Penerimaan hasil investasi	-	-
Pembelian investasi	-	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-	-
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (*endowment*)	-	-
Investasi bangunan	-	-
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	-	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp 20.712.400	Rp 6.478.300
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp 38.667.311	Rp 59.379.711
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 59.379.711	Rp 65.858.011

Pada aktivitas operasi tahun 2023, penerimaan kas gereja berasal dari sumbangan sebesar Rp57.847.000 dan pendapatan jasa sebesar Rp9.800.000, sehingga total penerimaan kas mencapai Rp67.647.000. Sementara itu, pengeluaran kas digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional gereja, seperti beban pelayanan, operasional gereja, kebersihan, konsumsi, transportasi, diakonia, serta beban lainnya. Total pengeluaran tersebut menghasilkan kas neto dari aktivitas operasi sebesar Rp20.712.400. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerimaan kas gereja masih lebih besar dibandingkan pengeluaran yang dilakukan selama tahun berjalan.

Pada tahun 2024, penerimaan kas dari sumbangan mengalami penurunan menjadi Rp53.655.100 dan pendapatan jasa menurun menjadi Rp8.100.000. Di sisi lain, beberapa pengeluaran operasional mengalami peningkatan, terutama pada beban pelayanan, beban

pemeliharaan kendaraan operasional, dan beban lain-lain. Akibatnya, kas neto dari aktivitas operasi menurun menjadi Rp6.478.300. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan gereja dalam menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasional mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kenaikan neto kas dan setara kas sama dengan jumlah kas neto dari aktivitas operasi, yaitu sebesar Rp20.712.400 pada tahun 2023 dan Rp6.478.300 pada tahun 2024. Saldo kas dan setara kas pada awal periode tahun 2023 sebesar Rp38.667.311 meningkat menjadi Rp59.379.711 pada akhir periode. Selanjutnya, saldo kas tahun 2024 kembali meningkat menjadi Rp65.858.011. Peningkatan saldo kas ini menunjukkan bahwa gereja masih mampu menjaga ketersediaan kas untuk membiayai aktivitas pelayanan dan operasional gereja.

Catatan atas Laporan Keuangan

Tabel 5. Catatan atas Laporan Keuangan.

GBKP Perpulungen Manado Catatan atas Laporan Keuangan Per 31 Desember
Umum Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Perpulungen Manado merupakan organisasi keagamaan yang bergerak dalam pelayanan rohani kepada jemaat. Tujuan utama organisasi adalah melaksanakan kegiatan ibadah, pembinaan iman jemaat, serta kegiatan sosial keagamaan. Sumber dana utama gereja berasal dari kolekte, perpuluhan, dan sumbangan sukarela dari jemaat. Dasar penyusunan Laporan Keuangan Laporan keuangan GBKP Perpulungen Manado disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual (accrual basis) dengan konsep biaya historis. Mata uang yang digunakan adalah Rupiah (Rp). Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pengakuan Pendapatan, Pendapatan diakui pada saat kas diterima, yang meliputi kolekte, perpuluhan, dan sumbangan lainnya. Pengakuan Beban, Beban diakui pada saat terjadi (basis akrual), meliputi beban operasional gereja seperti listrik, kegiatan pelayanan, dan kebutuhan lainnya. Aset Neto, Aset neto diklasifikasikan menjadi Aset Neto Tidak terikat dan Aset Neto Terikat (jika ada pembatasan dari pemberi dana). Aset neto terikat merupakan sumber daya yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi dana untuk tujuan tertentu. Pada periode ini, pembatasan aset neto digunakan untuk kegiatan tertentu seperti pembangunan gereja atau kegiatan pelayanan khusus. Pengungkapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima sesuai dengan amanat donatur telah digunakan sebagaimana mestinya. Pendapatan, Pendapatan gereja terdiri dari Kolekte jemaat, Perpuluhan dan sumbangan lainnya. Seluruh pendapatan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan gereja. Beban Operasional, Beban operasional meliputi beban listrik, beban air, beban kegiatan ibadah dan pelayanan, beban administrasi, dan beban lainnya yang mendukung operasional gereja. Komitmen dan Kontijensi, Pada tanggal laporan keuangan, gereja memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan program gereja yang telah direncanakan. Tidak terdapat kontinjensi yang signifikan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan secara material. Risiko Keuangan, Risiko utama yang dihadapi gereja adalah ketergantungan terhadap sumbangan jemaat yang bersifat tidak tetap. Namun demikian, pengelolaan keuangan dilakukan secara hati-hati untuk menjaga keberlangsungan kegiatan gereja. Informasi Tambahan, Laporan keuangan ini disusun untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel kepada jemaat serta pihak-pihak yang berkepentingan. Pengurus gereja bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua, sekretaris, dan bendahara GBKP Perpulungen Manado, diperoleh informasi bahwa implementasi ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan gereja belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Meskipun pengurus gereja telah mengetahui keberadaan standar tersebut, penerapannya masih terbatas dan belum mencakup seluruh komponen laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam ISAK 335.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebagian besar entitas nirlaba, khususnya lembaga keagamaan, masih menyusun laporan keuangan secara sederhana berbasis kas. Penelitian Septiana et al. (2025) menemukan bahwa laporan keuangan pada institusi pendidikan belum sesuai dengan ISAK 335 dan masih memerlukan pendampingan. Demikian juga penelitian Nugraha (2025) dan Maulana & Rahmat (2024) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan organisasi keagamaan masih berupa pencatatan kas masuk dan keluar, sehingga belum memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa permasalahan implementasi ISAK 335 bukan hanya terjadi pada GBKP Perpulungen Manado, tetapi juga menjadi fenomena umum pada entitas nirlaba di Indonesia.

Jika dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, kendala-kendala tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: dari aspek komunikasi, kurangnya sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai ISAK 335 menyebabkan pengurus gereja tidak memahami secara jelas tujuan dan mekanisme penerapan standar tersebut. Dari aspek sumber daya, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi menjadi faktor utama yang menghambat implementasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti sistem pencatatan yang memadai juga turut memengaruhi. Dari aspek disposisi, meskipun terdapat niat untuk memperbaiki sistem pelaporan keuangan, namun tingkat komitmen dan kesiapan dalam mengimplementasikan standar masih belum optimal. Dari aspek struktur birokrasi, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan keuangan gereja menyebabkan pelaksanaan pencatatan keuangan tidak berjalan secara sistematis dan terstruktur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi ISAK 335 pada laporan keuangan GBKP Perpulungen Manado belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kondisi nyata di lapangan di mana pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya berupa kas masuk dan kas keluar. Laporan keuangan yang disusun belum mencakup lima komponen utama sebagaimana

disyaratkan dalam ISAK 335, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Karena pencatatan keuangan GBKP Perpulungen Manado belum sesuai dengan standar, maka peneliti turut berkontribusi untuk membantu pihak pengurus GBKP Perpulungen Manado dalam menyusun laporan keuangan tahun 2023 dan 2024 sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 335.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup entitas nirlaba pada satu gereja, yaitu GBKP Perpulungen Manado, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat di generalisasikan untuk seluruh gereja suku yang berada di wilayah manado.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, saran yang bisa diberikan yaitu agar GBKP Perpulungen Manado untuk terus mempelajari dan menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 sehinggan menghasilkan laporan keuangan yang terperinci, transparan dan akuntabilitas dan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR REFERENSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Discussion paper PIR ISAK 335: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. https://iaiglobal.or.id

Edwards, G. C., III. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.

Hasanah, N. L., Yulinartati, Y., & Martiana, N. (2022). Analisis penerapan ISAK 35 pada Yayasan Panti Asuhan Jombang Jember. *National Multidisciplinary Sciences, 1*(5), 656–664. https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.218

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45: Pelaporan keuangan organisasi nirlaba*.

Kawulur, A. F., & Miran, M. (2025). Penerapan ISAK 335 pada laporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus: Sekolah Penggerak SD GMIM II Madidir Ure Kota Bitung). *3*(1), 43–50.

Maro, M. R. M., et al. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), 2*(4). https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3347

Maukar, D. S., Moroki, F. O., & Kantohe, M. (2025). Akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus di Desa Kolongan Tetempangen tahun 2023). *3*(2), 190–200.

Maulana, A., & Rahmat, B. (2024). Penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, 9*(1), 77–89. https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.991

Nugraha, R. A. (2025). *Implementasi ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba: Studi kasus pada Yayasan Syaroful Haromain, Malang, Jawa Timur* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Pardede, D. B. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa di Desa Klambir V Kebon Kecamatan Hamparan Perak. *Journal GEEJ*, *7*(2). https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1828

Pesak, P. J., Miran, M., Salindeho, A., & Gazali, A. (2025). Edukasi pengelolaan keuangan dan penggunaan aplikasi dalam penyusunan laporan keuangan BUMDES di Desa Sawangan, Minahasa Utara. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, *4*(2), 72–80. https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1436

Purba, S., et al. (2022). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Gereja HKBP KM 55. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(2). https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.586

Sara, et al. (2025). Sistem informasi keuangan Gereja St. Simon Petrus Anaranda berbasis web. *JUISI: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, *4*(3). https://doi.org/10.51903/s8ttq132

Septiana, E., Tanor, L. A. O., & Tala, O. Y. (2025). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 335 pada institusi pendidikan di Kabupaten Minahasa. *Jambura Accounting Review*, *6*(2).

Sirait, R. P., & Sirait, R. F. (2026a). Pelayanan dan keuangan: Suatu upaya meningkatkan keuangan gereja dalam mendukung pemberitaan kabar baik di Calon Resort GKE Bulik Timur. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, *5*(1). https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7911

Sirait, R. P., & Sirait, R. F. (2026b). Pelayanan dan keuangan: Suatu upaya meningkatkan keuangan gereja dalam mendukung pemberitaan kabar baik di Calon Resort GKE Bulik Timur. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, *5*(1). https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7953

Sulistiyawati, N. L. P. I. (2021). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana. *Journal of Applied Management Studies*, *2*(1), 27–37. https://doi.org/10.51713/jamms.v2i1.21